

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini berada pada fase krusial dalam kehidupan, ditandai dengan perkembangan pesat di berbagai aspek, seperti kognitif, sosial-emosional, moral, bahasa, fisik-motorik, dan psikologis. Pada tahap ini, anak merupakan pembelajar aktif yang senang mengeksplorasi dan berimajinasi. Pengalaman yang diperoleh pada masa ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian dan kesiapan anak menghadapi masa depan. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat sangat penting, terutama pada aspek fisik-motorik. Perkembangan motorik mencakup koordinasi otot, otak, sistem saraf, dan sumsum tulang belakang, yang berperan penting dalam mendukung aktivitas sehari-hari serta kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Perkembangan motorik ditandai dengan pencapaian yang berkembang secara sistematis, setiap kemampuan baru yang telah dikuasai mempersiapkan anak untuk mencapai perkembangan berikutnya. Perkembangan fisik motorik pada anak ditandai dengan perkembangan motorik halus dan motorik kasar. Menurut Santrock dalam Khadijah, perkembangan motorik kasar merupakan keterampilan yang melibatkan aktivitas otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan.¹ Dengan demikian dapat diartikan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia dini adalah kemampuan gerak dasar anak untuk melakukan tugas sehari-hari yang menggunakan otot-otot besar yang dipengaruhi oleh usia, berat badan dan perkembangan anak secara fisik. Perkembangan motorik kasar pada anak bergantung dengan kematangan syaraf dan otot masing-masing anak, sehingga perkembangan motorik kasar antar anak akan berbeda. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti : keluarga, usia, jenis kelamin, genetik, gizi dan stimulasi yang diberikan pada anak.

¹ Khadijah dan Amelia. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini : Teori dan Praktik* (Jakarta : Kencana, 2020), h.24.

Permasalahan perkembangan motorik pada anak usia dini masih menjadi perhatian penting. Berdasarkan laporan data yang diberikan *World Health Organization* (WHO) sebanyak 28,7% anak di Indonesia yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di Regional Asia Tenggara. Data lain juga disampaikan oleh *United Nations Emergency Children's Fund* (UNICEF) bahwa sebanyak 27,5% atau sekitar 3 juta anak di Indonesia mengalami gangguan perkembangan motorik.² Di sisi lain hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa sebanyak 16,2% anak mengalami gangguan perkembangan motorik kasar dan sebanyak 10,8% anak mengalami gangguan perkembangan motorik halus.³ Jika dilihat dari data-data yang ditunjukkan bahwa permasalahan perkembangan pada anak menjadi masalah yang harus benar-benar diperhatikan, karena perkembangan motorik pada anak memegang peranan penting dalam perkembangan yang dapat mempengaruhi kemampuan anak berkonsentrasi, mengendalikan emosi serta menjaga keseimbangan tubuh.

Perkembangan motorik anak usia dini memerlukan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Stimulasi ini dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas, seperti bermain, berolahraga atau kegiatan seni. Musik dan gerak adalah dua elemen yang dapat digunakan untuk merangsang perkembangan motorik anak. Melalui musik, anak dapat mengembangkan koordinasi, keseimbangan, dan ritme, sementara gerakan tubuh membantu memperkuat otot dan melatih keterampilan motorik. Kombinasi musik dan gerak menjadi media yang efektif untuk mendukung perkembangan fisik anak. Musik dan gerak dalam kegiatan pembelajaran untuk anak dapat dipadukan dengan bidang-bidang lain, dengan kata lain bahwa konsep pembelajaran musik dan gerak merupakan kegiatan yang sangat mudah untuk diterapkan, membantu anak untuk lebih mudah

² Intan Sundari, Yenni Puspita, dan Wenny Indah Purnama. Pengaruh Bermain Konstruksi (Lego) Terhadap Perkembangan Motorik Halus anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Of Midwifery*. April 2023, Volume 11, Issue 1, h. 53.

³ Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional RISKESDAS 2018 (Jakarta : Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019), h. 478.

mengekspresikan diri, mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan bahasa serta komunikasi.

Di era digital seperti sekarang, teknologi, telah menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan sehari-sehari, termasuk dalam dunia pendidikan. Video pembelajaran adalah salah satu bentuk teknologi yang banyak digunakan untuk mendukung proses belajar anak. Menurut Nurdin, media pembelajaran dalam bentuk video dapat melatih pendengaran dan penglihatan anak karena video pembelajaran audio visual merupakan perpaduan antara materi visual dan auditif yang menjadikan anak mampu menerima pesan dari pembelajaran yang diberikan.⁴ Dengan kata lain, video sebagai media pembelajaran dapat mempermudah anak untuk memahami pembelajaran yang diberikan karena memiliki tampilan yang menarik dan interaktif. Video pembelajaran musik dan gerak memberikan kombinasi antara audio dan visual yang dapat menarik perhatian anak. Merupakan media yang efektif untuk merangsang perkembangan motorik anak usia dini. Melalui video, anak dapat melihat contoh gerakan yang harus dilakukan serta mendengarkan musik yang mengiringinya. Hal ini dapat memudahkan anak untuk meniru gerakan dan mengikuti ritme musik. Selain itu, video pembelajaran dapat diulang-ulang, sehingga anak memiliki kesempatan untuk berlatih secara mandiri. Dengan demikian, video pembelajaran menjadi media yang praktis dan efektif untuk mendukung perkembangan motorik anak.

Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada pendidikan anak usia dini, salah satu tingkat pencapaian perkembangan anak ditandai dengan anak dapat mengekspresikan pikiran atau perasaannya dalam bentuk tindakan sederhana dan/atau karya yang dapat dihasilkan melalui kemampuan kognitif, afektif, rasa seni serta keterampilan motorik halus dan kasar.⁵ Dengan kata lain anak yang mampu mengekspresikan perasaan atau

⁴ Putu Yasri Purnama, Nice Maylani, Dewa Ayu Puteri. Video Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Menstimulasi Kemampuan Lokomotor Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. April 2021. Volume 9, No. 1, h : 32-42.

⁵ Pemerintah Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang

pikirannya melalui tindakan atau karya dengan mengandalkan kemampuan berpikir, emosi, seni, dan gerak tubuh menunjukkan bahwa anak telah mencapai salah satu target perkembangan sesuai standar pendidikan usia dini. Pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan yang ada yaitu pendekatan *Eurhythmics* Dalcroze yang dikembangkan oleh Emile Jaques-Dalcroze. Pendekatan ini menitikberatkan pada gerakan tubuh untuk meningkatkan keterampilan motorik, koordinasi, dan kesadaran tubuh secara keseluruhan. Metode ini juga mengembangkan keterampilan dasar seperti keseimbangan, koordinasi, gerak lokomotif dan penempatan tubuh menjadi fokus saat mengajar anak usia dini.⁶ Berdasarkan paparan tersebut metode *Eurythmics* Dalcroze sangat relevan dan mendukung pencapaian Standar Kompetensi Lulusan PAUD karena menekankan pengembangan anak secara menyeluruh, terutama dalam ekspresi diri melalui musik, gerak dan seni. Penggunaan metode ini dalam pembelajaran PAUD bisa mencapai sarana yang efektif dan menyenangkan untuk membantu anak mencapai indikator perkembangan yang telah ditetapkan dalam Standar Kompetensi Lulusan PAUD.

Permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah kurangnya kesadaran para orang tua ataupun pendidik mengenai pentingnya perkembangan motorik pada anak yang dapat mempengaruhi perkembangan lainnya dan juga pemanfaatan media pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan motorik. Serta pengetahuan tentang pembelajaran musik dan gerak pada usia dini yang dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan dan menstimulasi perkembangan motorik pada anak. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran musik dan gerak pada anak usia dini dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan fisik motorik anak usia dini. Seperti, penelitian yang dilakukan oleh Radea,S. dan Darnis,S. pada tahun 2024

Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. (Jakarta : Lembaran Negara Republik Indonesia, 2022)

⁶ Anggi Pratami Dewi, Hartono, Deasylina Da Ary. Pendekatan Euritmik Dalcroze sebagai Proses Pengembangan Kemampuan Gerak Dasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Desember 2023. Volume 7, No.6, h. 7516.

mengenai “Analisis Pembelajaran Musik dan Gerak untuk Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun” dengan menggunakan metode penelitian eksperimen semu dengan desain pre-test dan post-test, menunjukkan hasil bahwa anak-anak yang terlibat dalam aktivitas musik dan gerak menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam keseimbangan dan koordinasi motorik kasar, dengan nilai rata-rata post-test pada kelompok eksperimen lebih tinggi ($M = 25.3$, $SD = 3.1$) dibandingkan kelompok kontrol ($M = 18.7$, $SD = 2.8$).⁷ Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis musik dan gerak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun.

Penelitian lain, yang dilakukan oleh Barkah, N. dan Puwani, A. tahun 2022 dengan judul “*Improving Children's Gross Motor Skills Through Movement And Song Activities At The Age Of 5-6 Years At Tk Sejahtera Citeko, Purwakarta Regency*” menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan keterampilan motorik kasar pada siswa kelompok B1 dari 40,83% menjadi 66,60% pada siklus pertama dan 85,90% pada siklus kedua.⁸ Penelitian ini juga memiliki tujuan yang berkaitan dengan perkembangan motorik anak, tetapi terdapat perbedaan dalam penggunaan metode penelitian, subjek dan cara pengumpulan data. Selanjutnya, Mayar dkk pada tahun 2022 juga meneliti tentang “Pengaruh Video Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Fisik Motorik pada Anak Usia Dini”, menunjukkan hasil bahwa keterampilan motorik anak mengalami peningkatan 17,56% pada pra-intervensi diperoleh rata-rata 50,25% menjadi 67,81% pada pertemuan pertama dan 86,81% pada pertemuan kedua.⁹ Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest* yang melibatkan pengukuran keterampilan motorik sebelum

⁷ Sisilia Radea Yudi, Sefriani Darnis. Analisis Pembelajaran Musik dan Gerak untuk Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Caksa Pendidikan Anak Usia Dini*. 2024, Volume 7, No.1, h. 72.

⁸ N.Zulfa Barkah, Annisa Puwani. *Improving Children's Gross Motor Skills Through Movement And Song Activities At The Age Of 5-6 Years At Tk Sejahtera Citeko, Purwakarta Regency*. International Conference On Early Childhood Education In Multiperspective. November 2022. Volume 1, h. 254.

⁹ Farida Mayar, dkk. Pengaruh Video Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Fisik Motorik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Januari 2022. Volume 6, No.4, h. 2622.

dan setelah intervensi video pembelajaran. Hal ini yang membedakan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Meskipun sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa musik dan gerak memiliki dampak positif terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini, sebagian besar penelitian tersebut bersifat eksperimental individual dan belum disintesis secara komprehensif. Selain itu, kajian sistematis yang secara khusus menganalisis tentang efektivitas penggunaan video pembelajaran berbasis musik dan gerak pada anak usia 5-6 tahun masih sangat terbatas, khususnya dalam konteks literatur Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan pendekatan studi literatur untuk menganalisis secara mendalam dan sistematis dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal serta artikel yang dapat mengidentifikasi teori-teori, temuan penelitian sebelumnya dan praktik-praktik yang relevan dengan topik penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada “Studi Literatur: Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun melalui Video Pembelajaran Musik dan Gerak”. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi pijakan ilmiah dalam pengembangan strategi pembelajaran inovatif berbasis video yang mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini dan dapat menjadi acuan bagi pendidik dan orang tua dalam memanfaatkan video pembelajaran musik dan gerak sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

B. Fokus Kajian

Berdasarkan temuan masalah yang teridentifikasi dan penelitian – penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas maka penelitian ini difokuskan pada analisis literatur yang membahas tentang perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui video pembelajaran musik dan gerak, berdasarkan artikel ilmiah terbitan tahun 2020-2025.

C. Perumusan Masalah

Melihat dari konteks penelitian yang sudah dibahas sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian “Studi Literatur : Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Video Pembelajaran Musik dan Gerak” sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas video pembelajaran musik dan gerak dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun ?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan penggunaan video pembelajaran musik dan gerak sebagai media stimulasi motorik kasar anak usia 5-6 tahun ?

D. Tujuan Kajian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari kajian ini adalah untuk mengkaji konsep perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun berdasarkan teori dan hasil penelitian yang relevan, serta menelusuri penerapan video pembelajaran musik dan gerak dalam konteks pendidikan anak usia dini. Kajian ini juga bertujuan untuk menyintesis kelebihan, kekurangan, dan efektivitas media video musik dan gerak sebagai stimulasi perkembangan motorik kasar berdasarkan literatur ilmiah terkini.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah mengenai strategi pengembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui media video pembelajaran berbasis musik dan gerak, serta menjadi referensi bagi pengembangan teori pembelajaran anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi berbagai pihak, diantaranya :

a. Manfaat bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan referensi tentang penggunaan video pembelajaran musik dan gerak sebagai media dalam kegiatan pembelajaran, membantu guru dalam memberikan strategi dan metode yang dapat digunakan dalam mengintegrasikan video pembelajaran musik dan gerak ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, serta dapat menginspirasi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kreatif dan interaktif melalui penggunaan video pembelajaran yang menggabungkan musik dan gerakan.

b. Bagi instansi sekolah

Manfaat praktis bagi sekolah dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum yang lebih inovatif dan menarik, dengan memasukkan elemen musik dan gerakan sebagai bagian dari proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan dasar atau sumber referensi bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan motorik kasar pada anak usia dini melalui video pembelajaran musik dan gerak serta dapat mendorong peneliti untuk mengeksplorasi variabel baru yang mungkin mempengaruhi hubungan antara video pembelajaran dan perkembangan motorik kasar anak usia dini seperti faktor lingkungan budaya, atau karakteristik individu anak.